

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selat Madura merupakan salah satu sub – area perairan laut di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi kelautan dan perikanan. Menurut Rediastuti, *et al.* (2005), potensi sumber daya perikanan di Selat Madura terbilang besar, hal ini terlihat dari keadaan multi spesies hasil tangkapan yang didapatkan para nelayan dan multi alat tangkap yang digunakan para nelayan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 01 Tahun 2009 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI), Selat Madura dikategorikan ke dalam WPP – RI 712. Selat yang memisahkan antara Pulau Jawa dengan Pulau Madura ini menyisir 11 wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur meliputi Kabupaten Situbondo, Kabupaten dan Kota Probolinggo, Kabupaten dan Kota Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan serta Kabupaten Sumenep.

Sebagai salah satu kabupaten yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Selat Madura, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi untuk pengembangan usaha di bidang kelautan dan perikanan. Menurut Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan (2011), potensi perikanan laut Kabupaten Pasuruan terdapat di wilayah perairan laut yang membentang sepanjang \pm 48 km mulai dari Kecamatan Nguling di batas timur Kabupaten Pasuruan sampai dengan Kecamatan Bangil di batas barat Kabupaten Pasuruan. Selama ini kegiatan penangkapan ikan di laut yang dilakukan para nelayan merupakan salah satu kegiatan yang berkontribusi besar dalam pengembangan usaha di bidang kelautan dan perikanan Kabupaten Pasuruan.

Diinformasikan lebih lanjut dalam dokumen Kabupaten Pasuruan Dalam Angka (2013), bahwa jumlah nelayan di Kabupaten Pasuruan yang melakukan kegiatan penangkapan di laut mencapai 7.605 nelayan. Para nelayan ini tersebar di 3 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Lekok, Kecamatan Kraton, serta Kecamatan Nguling. Untuk rincian jumlah nelayan di 3 kecamatan tersebut disajikan dalam tabel 1. Dari 3 kecamatan tersebut, didapati pula beberapa jenis alat penangkap ikan yang digunakan para nelayan. Untuk rincian jenis dan jumlah alat penangkapan ikan di Kecamatan Lekok, Kraton, dan Nguling disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Nelayan Perikanan Laut Per Kecamatan di Kabupaten Pasuruan

No.	Kecamatan	Jumlah (orang)
1	Lekok	3.089
2	Kraton	2.125
3	Nguling	1.851
Total		7.065

Sumber : Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2013

Tabel 2. Jenis Alat Penangkap Ikan Per Kecamatan di Kabupaten Pasuruan

No	Alat Penangkap Ikan	Kecamatan			Total
		Lekok	Kraton	Nguling	
1	Payang	629	327	302	1.258
2	Jaring insang hanyut	97	47	50	194
3	Jaring insang tetap	412	198	214	824
4	Jaring klitik	841	403	437	1.681
5	Bagan tancap kelong	61	29	32	122
6	Pancing yang lain	191	92	99	382
7	Alat penangkap kerang	-	545	-	545

Sumber : Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2013

Dari kegiatan pendataan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang selama ini telah dilakukan oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan, ternyata masih terdapat beberapa desa pesisir di wilayah Kabupaten Pasuruan yang belum terlibat secara optimal dalam kegiatan

pendataan tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah dikarenakan belum sebandingnya antara jumlah tenaga penyuluh lapang dengan jumlah desa pesisir di Kabupaten Pasuruan. Salah satu desa pesisir di wilayah Kabupaten Pasuruan yang belum optimal terlibat dalam kegiatan pendataan potensi kelautan dan perikanan ini adalah Desa Gerongan.

Desa Gerongan merupakan salah satu desa pesisir yang berada di wilayah bagian barat Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Gerongan (2011) disebutkan bahwa desa ini memiliki luas wilayah 453 Ha. Desa Gerongan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan dalam beberapa sektor antara lain sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Dengan kondisi tersebut, sebagian penduduk Desa Gerongan memiliki mata pencaharian yang bertujuan untuk mengelola sumber daya alam dimana salah satu mata pencaharian tersebut adalah nelayan. Seperti pada umumnya, para nelayan di Desa Gerongan memiliki beberapa jenis alat penangkap ikan. Salah satu jenis alat penangkap ikan yang digunakan oleh para nelayan di Desa Gerongan adalah jaring cager.

Jaring cager merupakan jenis alat penangkap ikan yang berupa gabungan rangkaian lembaran jaring dengan panjang total jaring yang mencapai 600 – 1000 m. Di sepanjang bagian atas dan bawah jaring diberi tali untuk mengaitkan pada batang bambu yang berfungsi sebagai tumpuan agar jaring dapat membuka dengan optimal. Berdasarkan metode pengoperasiannya, jaring cager ini tergolong pada jenis alat penangkap ikan yang bersifat pasif. Waktu pengoperasian jaring cager terbagi dalam 2 waktu yaitu, pengoperasian jaring cager di malam sampai dengan pagi hari dan pengoperasian jaring siang sampai dengan sore hari. Dalam menentukan daerah pengoperasian jaring cager, para nelayan Desa Gerongan memilih wilayah perairan Selat Madura yang memiliki

kriteria perairan dangkal, berlumpur, dan tidak jauh dari lokasi hutan mangrove. Jika dibandingkan dari konstruksi, metode, serta daerah pengoperasiannya, jaring cager di Desa Gerongan dapat ini dikategorikan sebagai salah satu jenis alat penangkap ikan yang termasuk dalam kelompok jenis alat penangkap ikan perangkap (*traps*) sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia.

Dengan belum optimalnya kegiatan pendataan potensi sumber daya kelautan dan perikanan menyebabkan belum terdapatnya data serta informasi tentang jaring cager di Desa Gerongan dalam dokumen resmi Kabupaten Pasuruan yang memberikan gambaran khususnya tentang sektor perikanan tangkap di wilayah Kabupaten Pasuruan. Sedangkan pengoperasian jaring cager ini terus dilakukan oleh para nelayan di Desa Gerongan. Sehubungan hal tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggali data serta informasi tentang jaring cager di Desa Gerongan ini dengan harapan nantinya pengoperasian jaring cager di Desa Gerongan ini juga dapat dipantau serta dievaluasi oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 01 tahun 2009 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia, bahwa perairan laut Indonesia dibagi menjadi 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia(WPP – RI). Dengan pembagian tersebut, diharapkan seluruh elemen masyarakat khususnya yang berkecimpung dalam sektor kelautan dan perikanan dapat melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan demi

terjaganya kelestarian sumber daya perikanan di masing-masing WPP – RI. Untuk mengoptimalkan kegiatan pengelolaan lingkungan serta menjamin kelestarian sumberdaya ikan di masing-masing WPP – RI, maka perlu dibentuk perencanaan pembangunan perikanan.

Menurut Wiyono (2010), untuk dapat memberikan informasi dasar bagi perencanaan pembangunan perikanan diperlukan data tentang status terkini sumber daya perikanan. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengkaji komunitas sumber daya ikan (*fish assemblages*) di sebuah wilayah perairan dalam 3 aspek yaitu aspek komposisi jenis, aspek keanekaragaman, dan aspek kelimpahan. Selain itu, pengkajian aspek keseragaman dan aspek dominansi juga diikutsertakan guna melengkapi data dan informasi gambaran umum tentang kondisi komunitas sumber daya ikan di wilayah perairan tersebut.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang kondisi komunitas sumber daya ikan telah dilakukan di beberapa wilayah perairan lainnya. Akan tetapi penelitian yang mengkaji tentang kondisi komunitas sumber daya ikan di wilayah perairan Selat Madura khususnya di daerah pengoperasian jaring cager belum pernah dilakukan. Hal ini menyebabkan belum terdapatnya data serta informasi yang mempublikasikan tentang kondisi komunitas sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager di wilayah perairan Selat Madura.

Dengan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan utama antara lain :

- a) Belum diketahuinya komposisi jenis dari sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager yang didaratkan di Desa Gerongan.
- b) Belum diketahuinya indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, dan indeks dominansi dari sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager yang didaratkan di Desa Gerongan.

- c) Belum diketahuinya kelimpahan dari sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager yang di daratkan di Desa Gerongan.

1.3 Tujuan

Adapun beberapa tujuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui komposisi jenis dari sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager yang didaratkan di Desa Gerongan.
- b) Mengetahui indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, dan indeks dominansi dari sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager yang didaratkan di Desa Gerongan.
- c) Mengetahui kelimpahan dari sumber daya ikan hasil tangkapan jaring cager yang didaratkan di Desa Gerongan.

1.4 Kegunaan

Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dapat memberikan kegunaan bagi beberapa kalangan, antara lain yaitu :

1. Bagi mahasiswa dan pihak akademisi
Sebagai informasi yang dapat menunjang penelitian lebih lanjut.
2. Bagi instansi terkait
Sebagai referensi dalam menentukan kebijakan pengembangan perikanan tangkap di Desa Gerongan.
3. Bagi masyarakat umum
Sebagai informasi tentang kondisi perikanan tangkap di Desa Gerongan.